

Persepsi Siswa terhadap Tugas Guru BK dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Tri Sukses *Boarding School* Jambi

Siti Aisyah¹, Rasimin², Affan Yusra³

^{1,2,3} Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Jambi

Email: aisyahsiti0410@gmail.com

Abstrak

Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa, sampai saat ini tugas guru BK di sekolah dipandang siswa sebagai polisi sekolah, menginterogasi siswa yang bersalah dan disertai wewenang untuk mengambil tindakan (menghukum). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kualitas persepsi siswa terhadap tugas guru BK dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP Tri Sukses *Boarding School* Jambi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang mana penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan lapangan sebagaimana adanya. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 115 siswa responden yang diambil melalui teknik *total sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan model skala likert dengan penetapan lima jawaban alternatif. Hasil penelitian secara umum menunjukkan persentase rata-rata yaitu sebesar 61% di lihat dari kriteria penafsiran persentase tergolong dalam kualitas "baik". Jika dilihat perindikator menggunakan rumus persentase, pada aspek mencapai perkembangan diri yang optimal berada pada kualitas sering yaitu 59%, pada aspek mencapai perkembangan diri yang mandiri berada pada kualitas baik yaitu 66%, pada aspek mencapai perkembangan diri yang sukses berada pada kualitas baik yaitu 62%, pada aspek mencapai perkembangan diri yang sejahtera berada pada kualitas sering yaitu 58%, pada aspek mencapai perkembangan diri yang bahagia berada pada kualitas sering yaitu 59%. Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap tugas guru BK secara keseluruhan dinilai cukup baik. Hendaknya guru BK lebih mengoptimalkan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling agar siswa lebih merasakan manfaat serta merasa terbantu tidak hanya dalam penyelesaian masalah tetapi juga dalam berbagai bidang yang menyangkut pengembangan diri, karier dan lain sebagainya. Dengan itu siswa lebih banyak beranggapan positif terhadap tugas guru BK dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Kata Kunci : *Persepsi siswa, Tugas Guru Bimbingan dan Konseling, layanan Bimbingan dan Konseling*

Abstract

The reality on the ground shows that, until now, the task of BK teachers in schools is seen by students as school police officers, interrogating students who are guilty and entrusted with the authority to take action (punish). This study aims to find out how the quality of students' perceptions of the BK teacher's duties in implementing the guidance and counseling service program at Tri Sukses Boarding School Jambi Junior High School. The method used in this study is a quantitative method with a descriptive approach where this research was conducted to describe the field as it is. The number of samples in this study were 115 respondents who were taken through total sampling technique. The data

collection technique used a questionnaire with a Likert scale model with the determination of five alternative answers. The results of the study generally show an average percentage of 61% in terms of the interpretation criteria, the percentage is classified as "good" quality. If you look at the indicators using the percentage formula, the aspect of achieving optimal self-development is in frequent quality, namely 59%, in the aspect of achieving independent self-development, it is in good quality, namely 66%, in the aspect of achieving successful self-development, it is in good quality, namely 62 %, in the aspect of achieving prosperous self-development, the quality is often at 58%, in the aspect of achieving happy self-development, it is in the frequent quality, which is 59%. The conclusion of the research shows that the students' perception of the BK teacher's task as a whole is considered quite good. BK teachers should optimize the implementation of guidance and counseling services so that students feel more benefit and feel helped not only in solving problems but also in various fields concerning self-development, careers and so on. With this, students have a more positive attitude towards the task of guidance and counseling teachers in carrying out guidance and counseling services in schools.

Keywords : *Student perceptions, Guidance and Counseling Teacher Duties, Guidance and counseling services*

PENDAHULUAN

Siswa merupakan unsur utama dalam pendidikan. Siswa sebagai individu sedang beradaptasi pada proses perkembangan atau menjadi (*becoming*), yaitu perkembangan ke arah kematangan atau kemandirian (Sulistyarini & Jauhar, 2016:22). Sekolah memiliki tanggung jawab yang besar membantu siswa agar berhasil dalam belajar. Untuk itu sekolah hendaknya memberikan bantuan kepada siswa untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam kegiatan belajar siswa.

Dalam kondisi seperti ini, pelayanan bimbingan dan konseling sekolah sangat penting untuk dilaksanakan guna membantu siswa mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya (Tohirin, 2021:11). Berdasarkan Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 yang menyatakan bahwa layanan bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling dalam implementasi kurikulum 2013 dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling sesuai dengan tugas pokoknya dalam upaya membantu tercapainya tujuan pendidikan nasional, dan khususnya membantu siswa mencapai perkembangan diri yang optimal, mandiri, sukses, sejahtera dan bahagia dalam kehidupannya.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling untuk memfasilitasi perkembangan siswa agar mampu mengaktualisasikan potensi dirinya atau mencapai perkembangan secara optimal. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bisa berjalan dengan baik apabila siswa memiliki minat yang tinggi untuk mengikuti layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah. Hal tersebut dipengaruhi oleh persepsi. Menurut Sugihartono (dalam Jayanti, 2018:207) persepsi yaitu kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan.

Melihat realita yang ada sekarang dengan membandingkan konsep pendidikan yang bermutu dan tujuan bimbingan dan konseling terdapat perbedaan dengan apa yang diharapkan tentang konsep dan tujuan tersebut, bahkan melahirkan persepsi-persepsi negatif tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, yakni pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling dipandang hanya untuk siswa yang bermasalah saja, dan juga bimbingan dan konseling dianggap sebagai polisi sekolah.

Berdasarkan pengamatan awal pada tanggal 12 November 2021, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa, sampai saat ini tugas guru BK di sekolah dipandang siswa sebagai polisi sekolah, karena pekerjaan sehari-hari hanya mengadili dan menindak siswa yang terlambat, jarang masuk sekolah, berkelahi dan lain sebagainya. Guru BK diserahi tugas mengurus perkelahian antar siswa,

pencurian di kelas, mencari dan mengintrogasi siswa yang bersalah dan disertai wewenang untuk mengambil tindakan (menghukum).

Berdasarkan fenomena yang terjadi dari hasil wawancara dengan guru BK pada tanggal 12 November 2021 terkait tentang tugas guru BK dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP Tri Sukses *Boarding School* Jambi dapat disimpulkan bahwa : “sangat sedikit peserta didik yang datang ke guru BK secara sukarela yang ingin berkonsultasi dan mengakses layanan program bimbingan dan konseling, dalam satu semester saja dapat dihitung bahkan tidak ada siswa yang datang kepada guru BK. Mereka biasanya menghadap guru BK ketika dipanggil karena membolos, telat, tidak mengikuti upacara, berkelahi, dan lain-lain. Bahkan masih adanya anggapan siswa, jika dipanggil guru BK diidentikkan dengan siswa bermasalah “pasti anak nakal”.

Sehubungan dengan penjabaran hasil pengamatan dan wawancara di atas menunjukkan bahwa adanya kesalahpahaman siswa terhadap pelaksanaan tugas guru BK di sekolah SMP Tri Sukses *Boarding School* Jambi, sehingga seolah-olah mereka memahami guru BK sebagai monster yang menakutkan bagi siswa, orang yang selalu marah, bukan tempat yang menyenangkan untuk memperoleh segala informasi serta yang dibutuhkan justru menjadikan mereka sebagai musuh.

Mengacu pada latar belakang dan fenomena permasalahan yang terjadi di lapangan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Siswa Terhadap Tugas Guru BK Dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Tri Sukses *Boarding School* Jambi”

METODE

Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan keadaan subjek saat itu, atau menggambarkan lapangan sebagaimana adanya (Sutja, dkk, 2017:63).

Populasi

Sutja.dkk., (2017:64) mengungkapkan bahwa populasi disebut juga dengan wilayah, lingkup, atau tempat keberadaan dari karakteristik subjek yang diteliti dan yang akan disimpulkan nantinya. Populasi penelitian ini adalah siswa SMP Tri sukses *Boarding School* Jambi. Dengan jumlah keseluruhan populasi sebanyak 115 siswa. Adapun rincian masing-masing populasi kelas sebagai berikut:

Tabel 1. Sebaran populasi

No	Kelas	Jumlah
1	VII	38 siswa
2	VIIIA	23 siswa
3	VIIIB	22 siswa
4	IX	32 siswa
Jumlah		115 Siswa

Sampel

Sutja.dkk., (2017:64) mengungkapkan bahwa sampel merupakan wakil representatif yang telah terpilih dari populasi untuk dijadikan sumber atau responden. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *Total sampling*. Menurut Sugiyono (2013:124) mengatakan *Total sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Sampel yang di

ambil dalam penelitian ini adalah semua siswa di SMP Tri Sukses *Boarding School* dengan jumlah 115 siswa.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara yang digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh dari hasil penelitian. Dalam pemilihan teknisk analisis data harus memperhatikan teori analisis data yang terdapat pada metode penelitian. Hasil pilihan tersebut dijelaskan secara naratif, yaitu prosedur, penskoran dan penggolongan, rumus yang digunakan serta kriteria penafsiran digunakan (Sutja, dkk, 2017:97).

1. Validitaslogis, Jenis validitas yang digunakan peneliti adalah validitas konstruk kecocokan item dengan konsep suatu teori yang menjadi dasar penyusunan kisi-kisi instrument tersebut (Sutjadkk, 2017:80). Perhitungan validitas pada instrument angket tugas guru BK didapatkan hasil yakni (55item) dinyatakan valid dari (41 item). Pada penelitian ini peneliti menggunakan bantuan program aplikasi komputer yakni SPSS 26.0 untuk melakukan uji reliabilitas.
2. Skor dan pengelompokan Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan cara peng-skoran dan pengelompokkan. Seperti kisi-kisi angket yang telah disajikan bahwa pernyataan penelitian ini bersifat positif, alternative jawaban yang disediakan untuk skala 5 (Selalu=5, Sering=4, Kadang-kadang=3, Jarang=2, Tidak Pernah=1) dan sebaliknya jika pernyataan bersifat negative maka (Selalu=1, Sering=2, Kadang-kadang=3, Jarang=4, Tidak Pernah=5). Sehingga nilai yang didapat benar menggambarkan keadaan dilapangan.

Jawab an	Keterangan	Skor Favoriabl e	Skor Unfavoriable
SL	Selalu	5	1
SR	Sering	4	2
KD	Kadang-kadang	3	3
JR	Jarang	2	4
TP	Tidak Pernah	1	5

3. Formula yang digunakan

Setelah seluruh data bobot total pernyataan diperoleh, secara keseluruhan maupun per-indikator penelitian, dengan perhitungan bobot untuk skala yang berbeda yaitu item yang positif dan item yang negatif, menggunakan formula C. (Sutja, dkk (2017:105).

$$p = \frac{\sum fb}{\sum n (i)(bi)} \times 100\%$$

Keterangan:

- p = persentase yang dihitung
fb = jumlah bobot dari frekuensi data yang diperoleh
n = banyaknya data/subjek
i = banyaknya item/soal
bi = bobot ideal

4. Kriteria Tafsiran Persentase

Sutja, dkk (2017:98) menyebutkan bahwa perlunya penetapan kriteria penafsirannya. Angka-angka hasil perhitungan belum memberi makna, manakala ditafsirkan. Oleh sebab itu, dalam teknik analisis data perlu ditegaskan yang digunakan untuk penafsiran angka-angka tersebut.

Tabel 5. Kriteria Tafsiran Persentase

Aspek Yang Dinilai		
No	Persentase	Kualitas
1	89 – 100	Sangat Baik
2	60 – 88	Baik
3	41 – 59	Sedang
4	12– 40	Krang Baik
5	<12	Tidak Baik

Sumber: Sutja, dkk. (2017:99)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berlatar belakang pada hasil pengolahan sebelumnya, berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh melalui hasil penyebaran angket dari 115 siswa responden. Diperoleh hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel 13 di bawah bahwa rata-rata persentase kualitas jawaban responden dari 41 item pernyataan secara keseluruhan menunjukkan 61% persepsi siswa terhadap tugas Guru BK dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP Tri Sukses *Boarding School* Jambi, berdasarkan kriteria penafsiran persentase menurut Sutja, dkk (2017:99) berada pada kualitas **“baik”**.

Pada Indikator membantu siswa mencapai perkembangan diri yang optimal yang memiliki hasil dengan bobot 2724 dengan persentase sebesar 59% berada pada kualitas sedang yang dilihat pada kriteria penafsiran persentase. Bermakna sebagian dari siswa belum tercapai perkembangan diri secara optimal yang artinya masih terdapat siswa yang perlu untuk diberikan layanan terhadap guru BK agar tercapainya tugas perkembangan secara optimal. Pernyataan yang mendapat persentase tinggi diperoleh pada item 1 dengan pernyataan “Setelah mengikuti layanan BK, saya lebih memahami diri saya sendiri “ dan item 7 dengan pernyataan “Guru BK memberikan materi perkembangan yang positif kepada siswa asuh sehingga akan berdampak positif pula pada pola pikir mereka” dengan rata-rata mendapatkan nilai sebesar 91%. Sejalan dengan pernyataan item yang mendapat nilai rata-rata terbesar itu sesuai dengan panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling (POP BK) yaitu menyatakan bahwa keberhasilan siswa menyelesaikan tugas perkembangan membuat mereka bahagia dan akan menjadi modal bagi penyelesaian tugas-tugas perkembangan fase berikutnya. Dalam pernyataan item tersebut dapat membuktikan bahwa guru BK sudah melaksanakan tugas nya dengan baik sesuai apa yang dirasakan oleh siswa yang dibuktikan pada pemilihan item pernyataan nomor 1 dan 7.

Pada indikator membantu siswa mencapai perkembangan diri yang mandiri memiliki hasil dengan bobot 3347 dengan persentase sebesar 65% berada pada kualitas baik yang dilihat pada kriteria penafsiran persentase. Dilihat dari hasil persentasinya adalah baik, dapat dinilai pada indikator ini banyak siswa terbantu akan perkembangan diri yang mandiri yang dirasakan siswa. Indikator ini termasuk nilai persentase yang paling tinggi dari pada yang lainnya, tingkat keberhasilan tugas guru BK pada indikator ini juga ternilai tinggi. Pernyataan tersebut terbukti dengan tingginya persentase yang diperoleh pada item nomor 9 dengan pernyataan “Setelah mengikuti layanan BK saya dapat mengatasi

masalah saya” artinya guru BK berhasil dalam pemberian layanan yang diberikan kepada siswa dengan persepsi baik seperti yang dilontarkan siswa sesuai dengan item pernyataan tersebut. Sesuai dengan pendapat Virginia Satir (dalam Salahudin, 2016:193) menyatakan bahwa guru BK dengan karakteristiknya membuat konseling berjalan efektif. Sejalan dengan itu tugas guru BK telah efektif membantu siswa mencapai perkembangan diri yang mandiri dengan bukti siswa bisa merasakan manfaat dalam pelaksanaan layanan bimbingan tersebut sehingga siswa dapat mengatasi masalahnya sendiri setelah siswa mengikuti layanan bimbingan konseling tersebut.

Adapun tujuan dari pelayanan ini untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan belajar dalam rangka mengikuti pendidikan sekolah dan belajar secara mandiri (Sulistyarini & Jauhar 2016:51). Tidak hanya dalam pengambilan keputusan dalam menyelesaikan masalah siswa saja dalam indikator ini, adapun tujuan lainnya dapat memandirikan siswa dalam mengembangkan kemampuan belajarnya disekolah. Sehingga tugas siswa untuk mencapai perkembangan diri yang mandiri tercapai dengan baik atas bantuan dari guru BK di sekolah.

Terdapat dua item pernyataan yang tergolong tinggi pada indikator ini dengan pernyataan negatif yaitu pada item nomor 13 dengan pernyataan “Guru BK lebih perhatian kepada siswa yang berprestasi tinggi saat memberikan bimbingan di kelas” sebagian besar dari siswa tersebut beranggapan bahwa guru BK pilih kasih atau memihak terhadap siswa yang berprestasi tinggi saja dalam pemberian layanan di kelas. Anggapan itu muncul dengan sendirinya dalam penilaian siswa sehari-harinya di sekolah terhadap guru BK di kelas.

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling itu diperuntukkan untuk semua siswa yang ada di sekolah, namun sebenarnya tidak terbatas hanya kepada siswa saja, tetapi dapat juga bagi sekolah secara keseluruhan dan masyarakat pada umumnya (Aqib Zainal, 2020:24). Sesuai dengan pendapat tersebut layanan bimbingan dan konseling itu diperuntukkan untuk semua siswa, bukan hanya siswa yang berprestasi tinggi saja yang mendapatkan layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan pernyataan item 13 di atas. Dengan adanya persepsi tersebut menjadi acuan atau tolak ukur untuk guru BK agar lebih fleksibel dengan siswa dan tidak memihak kepada siswa tertentu saja dalam pemberian layanan, dengan itu dapat mempengaruhi tugas perkembangan seorang siswa untuk mencapai tugas perkembangannya yang mandiri.

Pada indikator membantu siswa mencapai perkembangan diri yang sukses memiliki hasil dengan bobot 3226 dengan persentase sebesar 62% berada pada kualitas baik yang dilihat pada kriteria penafsiran persentase. Dilihat dari hasil persentasenya adalah baik dapat dinilai pada indikator ini banyak siswa terbantu akan perkembangan diri yang sukses yang dirasakan siswa. Melalui bantuan yang diberikan oleh guru BK siswa merasa dalam indikator ini yaitu mencapai perkembangan diri yang sukses berhasil diberikan oleh guru BK dengan bukti hasil persentasenya baik. Pernyataan tersebut terbukti dengan tingginya persentase yang diperoleh pada item nomor 25 dengan pernyataan “Guru BK selalu memberikan motivasi untuk menyalurkan kemampuan yang dimiliki siswa dalam kegiatan sekolah”. Dapat disimpulkan bahwa guru BK memberikan arahan masukan dorongan serta motivasi kepada siswa yang memiliki kemampuan dan bakatnya bisa salurkan pada kegiatan sekolah seperti mengikuti ekstrakurikuler sesuai minat bakat yang dimiliki siswa tersebut. Sesuai dalam implementasi kurikulum 2013 (Daryanto, 2015:107) peranan pelayanan bimbingan dan konseling lebih memberdayakan upaya pendidikan melalui proses pembelajaran secara interaktif, menyenangkan, menantang dan memotivasi siswa dalam berdinamika berfikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab.

Pada indikator membantu siswa mencapai perkembangan diri yang sejahtera memiliki hasil dengan bobot 2343 dengan persentase sebesar 58% berada pada kualitas sedang yang dilihat pada kriteria penafsiran persentase. Dilihat dari hasil persentasinya adalah sedang dapat dinilai pada indikator ini bermakna sebagian dari siswa belum tercapai perkembangan diri yang sejahtera dibuktikan dari hasil persentase yang ada berada pada kualitas sedang dan berada pada nilai persentase terendah dari pada indikator yang lainnya, yang artinya masih terdapat siswa yang perlu untuk diberikan layanan terhadap guru BK agar tercapainya tugas perkembangan yang sejahtera, Pernyataan tersebut terbukti dengan tingginya persentase yang diperoleh pada item nomor 33 dengan pernyataan "Guru BK kurang peduli dengan siswa yang mengalami penurunan peringkat di kelas". Siswa merasa kurang sejahtera karena ini, terkait dengan pernyataan tersebut termasuk pada persentase yang paling tinggi yaitu 90%, artinya sebagian besar siswa beranggapan bahwa guru BK kurang peduli dengan penurunan peringkat yang dialami siswa dalam arti kata guru BK nya cuek dengan hal tersebut. Maka dengan adanya bukti tersebut dapat diketahui indikator perkembangan diri yang sejahtera ini termasuk persentase yang paling rendah dari indikator lainnya. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 111 tahun 2014 menyatakan bahwa layanan bimbingan dan konseling membantu siswa dalam memilih meraih dan mempertahankan karir untuk mewujudkan kehidupan yang produktif dan sejahtera. Sehubungan dengan peraturan pemerintah tersebut sesuai dengan indikator ini yaitu mencapai perkembangan diri yang sejahtera artinya guru BK dalam melaksanakan tugas memberikan layanan bimbingan konseling kepada semua siswa tidak terkecuali di perhatikan di beri kepedulian agar tugas perkembangannya bisa berjalan dengan baik agar terwujudnya perkembangan diri yang sejahtera.

Pada indikator membantu siswa mencapai perkembangan diri yang bahagia memiliki hasil dengan bobot 2735 dengan persentase sebesar 59% berada pada kualitas sedang yang dilihat pada kriteria penafsiran persentase. Dilihat dari hasil persentasinya adalah sedang dapat dinilai pada indikator ini bermakna sebagian dari siswa belum tercapai perkembangan diri yang bahagia dibuktikan dari hasil persentase yang ada berada pada kualitas sedang, yang artinya masih terdapat siswa yang perlu untuk diberikan layanan terhadap guru BK agar tercapainya tugas perkembangan yang bahagia. Masih adanya permasalahan siswa yang sedang dialami dan ini yang membuat perkembangan diri yang bahagia belum dirasakan oleh siswa tersebut. Pernyataan tersebut terbukti dengan tingginya persentase yang diperoleh pada item nomor 37 dengan pernyataan "Guru membanding-bandingkan prestasi siswa yang mendapatkan nilai yang baik dengan siswa yang mendapatkan nilai yang kurang baik di kelas". Pernyataan ini termasuk pada pernyataan negatif yang mana inilah sebabnya siswa belum tercapai perkembangan diri yang bahagia, karena faktor utamanya adalah dari guru BK nya itu sendiri yang kurang dalam memperhatikan siswa. Pernyataan ini diperkuat dengan pernyataan item no 13 dengan pernyataan "Guru BK lebih perhatian kepada siswa yang berprestasi tinggi saat memberikan bimbingan di kelas". Dengan keterkaitan antara kedua item ini disimpulkan bahwa faktor utama kurangnya keberhasilan guru BK dalam memberi bantuan kepada siswa untuk mencapai perkembangan diri yang bahagia terhambat dengan perilaku guru BK itu terhadap siswanya, sehingga siswa beranggapan buruk kepada guru BK. Sejalan dengan penjelasan tersebut yang seharusnya dilaksanakan oleh seorang guru BK dalam layanan bimbingan dan konseling yaitu melayani semua individu tanpa apapun dari individu tersebut baik prestasi, umur, jenis kelamin, suku, agama dan status sosial ekonomi individu (Salahudin Anas, 2016:45). Dengan demikian hanya sebagian kecil dari mereka yang merasakan pelayanan yang memuaskan yang diberikan oleh guru BK terkait dengan membantu siswa mencapai perkembangan diri yang bahagia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa melalui penyebaran angket persepsi siswa terhadap tugas guru BK dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dengan jumlah 41 item yang disebarakan kepada 115 orang responden, yang diolah menggunakan rumus persentase bahwa persepsi siswa terhadap tugas guru BK dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP Tri Sukses *Boarding School* Jambi secara umum berasa pada kualitas “baik” sebesar 61% dilihat dari kriteria persentase.

DAFTAR PUSTAKA

- Alizamar, & Couto, Nasbahry. 2016. *Psikologi Persepsi dan Desain Informasi*. Yogyakarta: Media Akademi
- Amani. 2018. Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Memotivasi Belajar Siswa SMP N 15 Yogyakarta. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*. Vol 15 No1. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ananda, Rusydi. 2018. *Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Arifin, dkk. 2017. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa UNTIRTA Terhadap Perbedaan Perda Syariah Di Kota Kupang. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*. Vol 21 No 1. Bandung: Universitas Padjajaran Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Asdi Mahasatya
- Aqib, Zainal. 2020. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Yrama Widya
- Busmayaril, Heldayani. 2016. Persepsi Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Karya Panggawa Kabupaten Pesisir Barat. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol 3 No1. Lampung: IAIN Raden Intan Lampung
- Daryanto, Farid, M. 2015. *Bimbingan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum*. Yogyakarta: Gava Media
- Eli, Satriana. 2017. Persepsi Siswa Mengenai Guru Pembimbing Di SMP Negeri 2 Wih Pesam Pante Raya. *Skripsi*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara
- Handayani, Sri. 2017. Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMKN 1 Pasimasungu Kab. Selayar. *Skripsi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar
- Ibrahim, M.B. dkk. 2019. Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Yang Kecanduan Smartphone Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol 9 No 1. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara
- Jayanti, Fitri. Arista, N,T. 2018. Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura. *Jurnal Kompetensi*. Vol 12 No 02. Madura: Universitas Trunojoyo Madura
- Kurniati, Wulan. 2016. Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru BK Dengan Minat Mengikuti Layanan Konseling Individu Pada Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Gondang . *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Margaretha, Dhiu. Dkk. 2021. Kinerja Guru Bimbingan Konseling Di Kota Kupang Menurut Persepsi Kepala Sekolah. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol 25 No 02. Kupang: Universitas Katolik
- Nursalim, M. 2015. *Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Erlangga.
- Ramayulis dan Mulyadi. 2016. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Riyanti. 2019. Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII MTS Masyariqul Anwar Bandar Lampung. *Skripsi*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Salahudin, Anas. 2016. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia
- Satriana, Elis. 2017. Persepsi Siswa Mengenai Guru Pembimbing di SMP Negeri 2 WIH Pesam Pante Raya Kec. Wih Pesam Kab.Bener Meriah. *Skripsi*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

- Sugioyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sulistrana. 2020. Persepsi Siswa Terhadap Peran Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah SMA NEGERI 2 Paju Epat. *Jurnal Inovasi BK*. Vol 2 No 2. Kalimantan Tengah: Universitas Palangkaraya
- Sulistyarini & Jauhar, M. 2016. *Dasar-Dasar Konseling*. Jakarta: Prestasi Pustaka Jakarta
- Sutja, A. dkk. 2017. *Penulisan Skripsi untuk prodi Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Writing Revolution.
- Theresa, E.N. 2016. The Role Of Guidance and Counselling In Effective Teaching and Learning In School. *International Journal Of Multidisciplinary Student*. Vol 1 No 2. Nigeria: University Of Nigeria
- Tohirin. 2019. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Yunita, Risna. 2017. Kontribusi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Self Control Siswa. *Skripsi*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.